

KECEMASAN PERAWAT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM MERAWAT PASIEN COVID 19

Widiyono^{1*}, Indriyati², Rumiati³

¹⁻²Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid, Surakarta, Indonesia

³RSAU dr. Siswanto, Surakarta, Indonesia

JL. Adi Sucipto No. 154, Jajar, Surakarta, Jawa Tengah

*Korespondensi E-Mail: widiyono@usahidsolo.ac.id

Submitted: 21 Juni 2022, Revised: 20 Juli 2022, Accepted: 30 Agustus 2022

Abstract

Background: Nurses in carrying out their duties as the frontline in handling, preventing, and treating Covid-19 patients often feel worried and tired. There are many factors that affect the anxiety condition of nurses in treating Covid-19 patients. These factors include age, gender, education, health status, coping mechanisms, workload, knowledge, and availability of Personal Protective Equipment (PPE). **Method:** This study uses a cross sectional design approach. The research population is nurses at RSAU dr. Siswanto who meet the requirements as many as 62 respondents. The research sample was 62 nurses at RSAU dr. Siswanto with nonrandom sampling technique with total sampling type. Data analysis used univariate analysis, bivariate with Kendall's tau-b test and multivariate analysis using multiple linear regression analysis. **Result:** Statistical results with the analysis of Kendall's tau-b test showed that education variable had no effect on anxiety, while with multivariate test it was known that all variables were age, gender, education, health status, coping mechanisms, workload, knowledge, and availability of PPE together. the same or simultaneous effect on nurses' anxiety in treating Covid-19 patients at RSAU dr. Siswanto Surakarta with a p value of 0.001. The level of anxiety of nurses while caring for Covid-19 patients is in the category of moderate anxiety. **Conclusion:** it is necessary to have the right intervention in overcoming the anxiety, one of which is providing adequate personal protective equipment for nurses.

keyword: Nurse anxiety, Covid-19, Influencing factors

Abstrak

Latar belakang: Perawat dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien Covid-19 sering merasa khawatir dan lelah. Ada banyak faktor yang berpengaruh dengan kondisi kecemasan pada perawat dalam merawat pasien Covid-19. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, mekanisme koping, beban kerja, pengetahuan dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD). **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah perawat di RSAU dr. Siswanto yang memenuhi persyaratan sebanyak 62 responden. Sampel penelitian sebanyak 62 perawat di RSAU dr. Siswanto dengan teknik *Nonrandom sampling* jenis *total sampling*. Analisa data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Kendall's tau-b* dan analisis multivariat menggunakan analisis uji *regresi linier* berganda. **Hasil:** Hasil statistik dengan analisis uji *Kendall's tau-b* diketahui variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kecemasan, sedangkan dengan uji multivariat diketahui semua variabel yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, mekanisme koping, beban kerja, pengetahuan, dan ketersediaan APD secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kecemasan pada perawat dalam merawat pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta dengan nilai *p value* 0,001. Tingkat kecemasan perawat selama merawat pasien Covid-19 adalah katagori kecemasan sedang. **Kesimpulan:** Diperlukan adanya Intervensi yang tepat dalam mengatasi kecemasan tersebut salah satunya menyediakan alat pelindung diri yang memadai bagi perawat.

Kata kunci: Kecemasan perawat, Covid-19, Faktor-faktor yang berpengaruh

Pendahuluan

Perawat merupakan tenaga kesehatan dan lebih sering bersinggungan dengan pasien oleh sebab itu kinerja mereka pasti sangat mempengaruhi kualitas keseluruhan perawatan pasien di rumah sakit (Koesmono, 2007). Perawat sangat mungkin mengalami kecemasan. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2016).

Gao (2012) bahwa diantara faktor-faktor gaya hidup dan kondisi kerja, kelas rumah sakit, peringkat pekerjaan, gaji bulanan, hubungan perawat-pasien, kepuasan kerja ditemukan secara signifikan berhubungan dengan kecemasan. Keadaan tersebut dikarenakan seorang perawat sering kali dihadapkan pada permasalahan dan resiko yang berhubungan dengan pasien yang sedang dirawatnya, dan keadaan inilah yang dapat memunculkan stres (Lestarianita, 2011), disebutkan juga pada penelitian yang dilakukan Almasitoh (2011) gangguan psikologis yang paling sering terjadi akibat stres adalah kecemasan dan depresi.

Selain itu menurut IASC (2020) penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan yakni tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama jumlah pasien meningkat, semakin sulit mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap petugas garis depan, alat perlindungan diri yang membatasi gerak, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas garis depan akan menularkan Covid-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya.

Respon psikologis yang dialami oleh petugas kesehatan terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga (Cheng *et al.*, 2020). Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa bingung (Ghufroon & Risnawita, 2014).

Pandemik dari kejadian Covid-19 yang terjadi dewasa ini membuat tenaga kesehatan merasa tertekan dan khawatir (Santoso, dkk., 2021). Hasil Penelitian Lai *et al* (2020) tentang tenaga kesehatan beresiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 50,4% responden memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan.

Adanya gangguan kecemasan yang dialami oleh perawat dapat menyebabkan penyimpangan pada fungsi psikologis, fisik, dan tingkah laku individu yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dari fungsi-fungsi normal. Jika kecemasan terus terjadi, dapat menyebabkan penurunan kinerja perawat sehingga kesembuhan pasien menjadi lebih lama dan pelayanan kesehatan menjadi tidak memuaskan (Almasitoh, 2011).

Perawat menghadapi tekanan yang luar biasa akibat Covid-19, terutama yang berhubungan dengan dugaan atau kasus yang dikonfirmasi, karena risiko infeksi yang tinggi, perlindungan yang tidak memadai, kurangnya pengalaman

dalam mengendalikan dan mengelola penyakit, waktu kerja yang lebih panjang, adanya umpan balik negative dari pasien, stigma yang muncul, dan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Li E, *et al.*, 2019).

Tenaga kesehatan merupakan kelompok yang sangat rentan terinfeksi covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang. Hal yang paling penting untuk mencegah masalah kecemasan adalah menyediakan alat pelindung diri yang lengkap, sehingga tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya tidak merasa khawatir dengan dirinya sendiri bahkan dengan anggota keluarga mereka (Fadli, dkk., 2020). Ketersediaan alat pelindung diri untuk petugas kesehatan masih kurang, sehingga banyak petugas kesehatan telah terpapar virus dan beberapa bahkan meninggal (Ramadhan, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheng *et al.* (2020) didapatkan bahwa dari 13 partisipan mengalami kecemasan karena persediaan pelindung belum terpenuhi saat melakukan tindakan kepada pasien. Tenaga kesehatan merupakan kelompok yang sangat rentan terinfeksi covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang.

Perlindungan bagi tenaga medis dan kesehatan mutlak diperlukan karena dalam situasi masyarakat yang abai protokol kesehatan dan seharusnya berada di garda terdepan dan benteng terakhir dalam penanganan pandemi (Isya, Endrasmono, & Khumaidi, 2021). Selain itu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa upaya untuk mengurangi kecemasan pada tenaga kesehatan adalah dengan vaksinasi. Upaya ini sangat penting diberikan kepada tenaga kesehatan supaya bisa mengurangi tingkat keparahan bahkan kematian akibat Covid-19.

Hasil studi pendahuluan di RSAU dr. Siswanto Surakarta didapatkan data bahwa perawat sering merasa khawatir dan lelah menghadapi pasien Covid-19, apalagi jumlah pasien meningkat karena adanya mutasi dari jenis virus Covid-19. Hasil wawancara dengan lima perawat mengatakan cemas dalam merawat pasien Covid-19 dikarenakan takut tertular dari beban kerja yang tinggi dalam menangani secara langsung pasien Covid-19, sedangkan wawancara dengan tiga perawat lainnya mengatakan ketidaknyamanan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan pada perawat dalam merawat Pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua perawat di RSAU dr. Siswanto yang memenuhi kriteria sebanyak 62 responden. Sampel penelitian ini sebanyak 62 perawat RSAU dr. Siswanto dengan teknik *Nonrandom sampling* jenis *total sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan adalah kuesioner yang diadopsi dari *Generalized Anxiety Disorder 7(GAD-7)*. GAD-7 merupakan skala pengukuran yang ditemukan oleh Robert L. Spitzer tahun 2006 yang menyusun skala pengukuran kecemasan dikarenakan pada saat itu para dokter melakukan pengukuran kecemasan yang sangat panjang dan membuang waktu. Skala ini dibuat sesuai dengan gejala pada pasien GAD. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sebanyak 7 butir sesuai dengan namanya GAD-7.

Variabel penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, mekanisme koping, beban kerja, dan pengetahuan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kecemasan perawat. Teknik analisis data menggunakan uji univariat, uji bivariat *Kendall's tau-b* dan uji multivariate *regresi linear* berganda.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 62 responden perawat dan dilaksanakan di RSAU dr. Siswanto Surakarta. Berikut ini merupakan hasil analisis univariat dan bivariat yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil analisis univariat faktor yang mempengaruhi kecemasan pada perawat dalam merawat pasien Covid-19 (n=62)

Faktor-faktor	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun (remaja akhir)	10	16,1
26-35 tahun (dewasa awal)	12	19,4
36-45 tahun (dewasa akhir)	35	56,5
46-55 tahun (lansia awal)	5	8,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	16,1
Perempuan	52	83,9
Pendidikan		
DIII	53	85,5
S1	5	8,1
Ners	4	6,5
Status Kesehatan		
Sehat	33	53,2
Sakit	29	46,8
Mekanisme Koping		
Maladaptif	40	64,5
Adaptif	22	35,5
Beban Kerja Perawat		
Ringan	12	19,4
Sedang	26	41,9
Berat	24	38,7
Ketersediaan APD		
Tingkat pertama	15	24,2
Tingkat kedua	10	16,1
Tingkat ketiga	37	59,7

Pengetahuan		
Kurang	18	29,0
Cukup	24	38,7
Baik	20	32,3
Kecemasan		
Tidak cemas	7	11,3
Ringan	27	43,5
Sedang	28	45,2

Sumber: data primer (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian mayoritas berusia antara 36 sampai 45 tahun sebanyak 36 responden, dengan jenis kelamin perempuan terbanyak 52 responden. Latar belakang pendidikan responden mayoritas DIII Keperawatan sebanyak 53 responden (85,5%). Responden penelitian mayoritas memiliki status kesehatan kategori sehat 51 responden. Mekanisme koping maladaptif sebanyak 40 responden lebih tinggi dibandingkan adaptif. Beban kerja responden kategori sedang 26 responden. Menurut jawaban responden tentang ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) mayoritas memberikan jawaban kategori tingkat ketiga sebanyak 37 responden. Pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan cukup sebesar 24 responden, kecemasan responden kategori sedang 28 responden.

Tabel 2. Hasil Uji *Kendall's tau-b*

Variabel	<i>P value</i>	<i>r</i>	Keputusan
1.Usia terhadap kecemasan	0,022	-0,265	Signifikan
2.Jenis kelamin terhadap kecemasan	0,001	0,466	Signifikan
3.Pendidikan terhadap kecemasan	0,896	-0,016	Tidak signifikan
4.Status kesehatan terhadap kecemasan	0,001	0,399	Signifikan
5. Mekanisme koping terhadap kecemasan	0,001	-0,411	Signifikan
6.Beban kerja terhadap kecemasan	0,001	0,630	Signifikan
7.Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kecemasan	0,001	-0,564	Signifikan
8.Pengetahuan terhadap kecemasan	0,001	0,601	Signifikan

Sumber: data primer, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Analisis *Regresi Linier Berganda*

Variabel	R	Adjusted Square	R Fhitung	Sig
Usia	0,794	0,675	11,289	0,001

Jenis Kelamin
Pendidikan
Status Kesehatan
Mekanisme Koping
Beban Kerja
Ketersediaan Alat
Pelindung Diri (APD)
Pengetahuan

Sumber: data primer (2021)

Pada tabel 2, berdasarkan hasil uji bivariat dengan *Kendall's tau-b* nilai korelasi yang paling tinggi dari variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, mekanisme koping, beban kerja, ketersediaan APD dan pengetahuan adalah variabel beban kerja. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kecemasan pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.

Pada tabel 3 diatas faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pada perawat dalam merawat pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, mekanisme koping, beban kerja, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,001. Selain itu nilai *adjusted r square* sebesar 0,675 sehingga dapat disimpulkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, mekanisme koping, beban kerja, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pengetahuan berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 67,5% sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya rasa takut terinfeksi Covid-19, stigma negatif pembawa virus dan berjaruhan dari keluarga.

Pembahasan

Kecemasan mungkin merupakan reaksi global di tengah pandemi wabah Covid-19. Perawat rumah sakit merasa cemas karena mereka menghadapi situasi baru dan ancaman yang tidak diketahui yang menyebabkan perubahan dalam pekerjaan dan rutinitas sehari-hari mereka. Kecemasan yang dialami oleh perawat di rumah sakit selama pandemi Covid-19 lebih parah dari penduduk rata-rata. Perawat berisiko tinggi mengalami masalah kecemasan berupa stres ringan hingga berat karena berbagai tekanan yang meningkat dan harus mereka hadapi. Ketakutan khususnya pada peningkatan risiko terpapar, terinfeksi dan kemungkinan menginfeksi orang yang mereka cintai juga menjadi beban tersendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mattila *et al* (2021) tentang kecemasan diantara staf rumah sakit dan faktor terkait. Staf rumah sakit mengalami berbagai masalah stres dan kecemasan terkait pekerjaan yang harus terlihat oleh administrator rumah sakit dan pembuat kebijakan. Kecemasan itu mandiri apakah pekerja terlibat langsung dalam merawat atau dengan cara apa pun bersentuhan dengan pasien Covid-19.

Usia dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kecemasan *p value* 0.022 dengan nilai korelasi 0,265. Nilai korelasi antara usia terhadap kecemasan termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut berpengaruh terhadap tingkat kematangan perawat, dalam hal ini kematangan dalam merawat pasien Covid-19. Usia adalah salah satu faktor yang menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial serta setidaknya berpengaruh dalam proses pembelajaran (Karuniawati & Putrianti, 2020). Semakin bertambah usia maka kematangan dan kemampuan hubungan interpersonal seseorang akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih dari 46 tahun tidak mengalami kecemasan, namun responden yang berusia kurang dari 35 tahun mengalami kecemasan tingkat sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap kecemasan pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto dengan nilai *p value* 0,001 dengan nilai korelasi 0,466. Nilai korelasi antara jenis kelamin terhadap kecemasan termasuk kategori kuat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fadli, dkk (2020) jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kecemasan perawat dalam merawat pasien Covid-19.

Untuk pendidikan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan kecemasan, hal ini terbukti dengan nilai *p value* 0,895 dengan nilai korelasi 0,016. Nilai korelasi antara pendidikan terhadap kecemasan menunjukkan kategori sangat lemah. Tidak terdapatnya pengaruh antara pendidikan terhadap kecemasan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan antara DIII, Ners dan S1 mempunyai peluang yang sama mengalami kecemasan dalam merawat pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan DIII Keperawatan cenderung mengalami kecemasan kategori sedang. Sedangkan responden yang berlatar belakang pendidikan Ners dan S1 lebih cenderung mengalami kecemasan kategori ringan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Vellyana dkk (2017) tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kecemasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien Covid-19, karena tinggi rendahnya status pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status kesehatan terhadap kecemasan pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto dengan nilai *p value* 0,001 dengan nilai korelasi 0,399. Nilai korelasi antara status kesehatan terhadap kecemasan menunjukkan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempersiapkan diri secara dini dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien Covid-19. Perawat dengan status kesehatan sehat sebanyak 51 responden, 7 responden diantaranya cenderung tidak mengalami kecemasan dalam merawat pasien Covid-19.

Untuk mekanisme coping perawat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto dengan nilai *p value* 0,001 dengan nilai korelasi 0,411.

Nilai korelasi antara mekanisme koping terhadap kecemasan termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pada perawat muncul ketika beban kerja semakin meningkat. Manifestasi dari kecemasan perawat terlihat dari yang dialami pada sebagian besar perawat. Kecemasan ini muncul pada seluruh aspek dalam perawatan kesehatan dan sosial, dan dialami oleh semua anggota tim keperawatan termasuk asisten perawatan dan relawan yang direkrut dari masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beban kerja perawat terhadap kecemasan pada perawat, hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,630. Range nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya keeratan hubungan yang kuat antara beban kerja terhadap kecemasan perawat dalam merawat pasien Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 24 responden dengan beban kerja kategori berat dan 21 responden diantaranya mengalami kecemasan tingkat sedang.

Pada item Alat Pelindung Diri (APD), hasil penelitian yang dilakukan pada responden di RSAU dr. Siswanto menunjukkan terdapat pengaruh ketersediaan APD terhadap kecemasan, hal ini terbukti dengan nilai *p value* 0,001 dengan nilai korelasi 0,564. Nilai korelasi tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara APD terhadap kecemasan perawat termasuk kategori kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden di RSAU dr. Siswanto berupaya meminimalkan risiko tertular penyakit Covid-19. Mayoritas responden memakai alat pelindung diri selengkap mungkin yang telah disediakan oleh RSAU. Alat pelindung diri yang selalu tersedia di RSAU dr. Siswanto membantu meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam merawat pasien Covid-19. Dalam penelitian ini responden menggunakan APD tingkat ketiga, hal ini dibuktikan dengan pemberian jawaban responden 59,7% memberikan jawaban ketersediaan APD termasuk kategori tingkat ketiga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fadli dkk (2020) ketersediaan alat pelindung diri yang paling berpengaruh terhadap kecemasan.

Banyak tenaga kesehatan harus mengisolasi diri dari keluarga dan orang terdekat meski tidak mengalami Covid-19, hal ini keputusan sulit dan dapat menyebabkan beban psikologis yang signifikan pada mereka (Mattila *et al*, 2021). Kekhawatiran penularan sangat beralasan, selain kurangnya persediaan alat pelindung diri (APD), penggunaan APD yang tidak hati-hati dapat berpotensi menjadi jalan masuknya virus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penggunaan APD masih terdapat risiko penularan virus corona melalui *droplet* atau *aerosol* dari pasien yang terdapat di udara dan masuk melalui celah yang terbentuk tanpa sengaja oleh petugas kesehatan ketika membenarkan posisi, memulai posisi, menyeka keringat ataupun terjadi ketika membuka baju pelindung (Handayani, & Nahrisah, 2020).

Sementara untuk item pengetahuan tentang pengaruh pengetahuan terhadap kecemasan pada perawat dalam merawat pasien Covid-19 diperoleh nilai *p value* $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,601. Nilai korelasi antara pengetahuan terhadap kecemasan menunjukkan korelasi kategori kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yunus dan Zakaria (2021) menyatakan

bahwa ada hasil yang signifikan kesenjangan pengetahuan antara jumlah informasi yang tersedia tentang Covid-19 dan kedalaman informasi pengetahuan di kalangan tenaga kesehatan dan orang umum, terutama tentang modus penularan dan masa inkubasi Covid-19. Seiring ancaman global Covid-19 terus berlanjut muncul.

Kecemasan perawat meningkat seiring dengan resiko penularan penyakit infeksi yang dapat diperoleh dari pasien. Situasi tertentu pun dapat menimbulkan ketakutan serta kecemasan bagi perawat seperti halnya dalam situasi merawat pasien dengan penyakit menular (Sau, Sinaga., & Yoche, 2018). Penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Santoso (2021) bahwa perawat selama merawat suspect Covid-19 masih diliputi kecemasan. Untuk tenaga kesehatan yang melakukan suatu tindakan pelayanan kesehatan berisiko tinggi seperti tindakan bedah atau tindakan lain yang memiliki risiko penularan tinggi harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah memenuhi standar baik dari mutu dan keamanan (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zhang S. X, *et al* (2020) terhadap 304 orang staf kesehatan (dokter, perawat, ahli radiologi, teknisi, dll) dalam menghadapi kasus Covid-19 ditemukan sebanyak 28,0% mengalami masalah gangguan kecemasan. Untuk meningkatkan pelayanan dan perlindungan bagi tenaga medis di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo, pemerintah memberikan bantuan peralatan kesehatan berupa Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 8 koli yang terdiri dari hand sanitizer tetes 576 pc, *hand sanitizer spray* 24 pc, APD/coverall 80 pc, masker kain 800 pc dan termometer infra red 12 pc.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang sudah diuji secara statistik dengan analisis uji *Kendall tau-b* diketahui variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kecemasan, sedangkan dengan uji multivariat diketahui semua variabel yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, mekanisme koping, beban kerja, ketersediaan APD, pengetahuan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kecemasan pada perawat dalam merawat pasien Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta dengan nilai *p value* 0,001.

Dari hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ketersediaan alat pelindung diri dan pengetahuan berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 67,5% sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya rasa takut terinfeksi Covid-19, stigma negatif pembawa virus dan berjauhan dari keluarga. Respon psikis yang dialami oleh perawat dalam merawat pasien dengan Covid-19 semakin meningkat karena disebabkan oleh adanya perasaan cemas karena kurangnya ketersediaan APD dan pengetahuan bahwa akan adanya penyebaran virus ke keluarga mereka. Oleh karena itu, perlu banyak dukungan dari pemerintah untuk menyediakan APD yang maksimal dan juga perlu fasilitas asuransi kesehatan baik untuk perawat maupun keluarga mereka.

Daftar Pustaka

- Almasitoh, U. H. (2011). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Jurnal Psikologi Islami (JPI)*. Vol 8 No.1, 63 -82
- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. *Lancet*, 7, 15–26. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- Chiang, L. (2012). *The effect of music and nature sounds on cancer pain and anxiety in hospice cancer patients*. Frances Payne Bolton School of Nursing Case Western Reserve University. (Unpublished dissertaion paper)
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Fadli, Safruddin, Andi Sastria Ahmad, Sumbara, dan Rohandi Baharuddin. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia (JPKI)*. 2020 volume 6 no. 1 , 57-65
- Gao, Y. Q., Pan, B.C., Sun, W., Wu, H., Wang, J. N., Wang, L., 2012. Anxiety symptoms among Chinese nurses and the associated factor: a cross sectional study. *BMC Psychiatry*. Volume 12:141. <http://www.biomedcentral.com/1471-244X/12/141>.
- Handayani, V., & Nahrisah, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Petugas Cleaning Service dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di BLUD RSUD Kota Langsa Tahun 2019. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 10-20.
- Isya, M. N. R., Endrasmono, J., & Khumaidi, A. (2021). Rancang Bangun Sistem Peringatan Identifikasi Alat Pelindung Diri (APD) Menggunakan Metode You Only Look Once v4 (YOLOv4). In *Jurnal Conference on Automation Engineering and Its Application* (Vol. 1, No. 1, pp. 188-192).
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 112-131.
- Koesmono., H. T., 2007. Pengaruh Kepemimpinan Dan Tuntutan Tugas Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Variabel Moderasi Motivasi Perawat Rumah Sakit Swasta Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Lestarianita, P., Faathurrozi, M., 2011. Pengatasan Stres Pada Perawat Pria Dan Wanita. *Jurnal Psikologi Gunadarma*. Vol 1, No 1. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psikos/articles/view/282>
- Li, E., Li, W., Xie, Z., & Zhang, B. (2019). Psychometric property of the insomnia severity index in students of a commercial school. *J Neurosci Ment Health*, 19, 268-72.
- Mattila, E., Peltokoski, J., Neva, M. H., Kaunonen, M., Helminen, M., & Parkkila, A. K. (2021). COVID-19: anxiety among hospital staff and associated factors. *Annals of Medicine*, 53(1), 237-246.
- Perry, A. G., Potter, P. A., & Ostendorf, W. (2013). *Clinical nursing skills and techniques*. Elsevier Health Sciences.
- Ramadhan, A. (2020). Vitalnya ketersediaan APD untuk melindungi tenaga kesehatan. Jakarta. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/1411158/vitalnya-ketersediaan-apduntuk-melindungi-tenaga-kesehatan>
- Santoso, M. D. Y. (2021). Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11-26.
- Santoso, M. D.Y, Sunarto, dan Supanti. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Suspect Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah* Vol. 4 (1), Bulan Mei Tahun 2021, Hal. 54-68 ISSN 2338-2058 (print), ISSN 2621-2986
- Sau, T. F., Sinaga, J., & Yoche, M. M. (2018). Tingkat kecemasan perawat tentang resiko infeksi penyakit menular di Rumah Sakit X. *Carolus Journal of Nursing*, 1(1), 28-35.
- Spitzer, R. L., Kroenke, K., Williams, J. B., & Löwe, B. (2006). A brief measure for assessing generalized anxiety disorder: the GAD-7. *Archives of internal medicine*, 166(10), 1092-1097.
- Stuart,G. W. 2006. *Principle and practice of psychiatry nursing*. 8 th edition. Elseiver Mosby. St. Louis

- Towsend, Mary. C. (2009). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan: Rencana dan Asuhan Medikasi Psikotropik*. (Nursing Diagnoses in Psychiatric Nursing: Care Plans and Psychotropic Medications) Terjemahan Dwi Widiatri, dkk. Jakarta: EGC
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108-113.
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 337-342.
- Zhang S. X., JingLiu., Afshar., Jahanshahi., Nawaser K., Yousefi A., Li J., Sun S. (2020). At the height of the storm: Healthcare staff's health conditions and job satisfaction and their associated predictors during the epidemic peak of COVID-19. *Brain, Behavior, and Immunity*. Volume 87, July 2020, Pages 144-146. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bbi.2020.05.010>.